

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Jeruk Siam (*Citrus nobilis* Lour.)

Jeruk siam termasuk ke dalam ordo Rutales, famili Rutaceae dan subfamily Aurantidae. Jeruk siam berasal dari Muangthai dan dikenal dengan nama som kin wan.

Jeruk siam dimanfaatkan sebagai bahan makanan yang dapat dikonsumsi dalam bentuk buah segar maupun dalam bentuk olahan seperti jus, es krim, sirup, sari buah dan permen. Jeruk siam juga dapat dimanfaatkan sebagai obat karena mengandung vitamin C, vitamin A, flavonoid, pectin, dan asam folat yang baik untuk meningkatkan system pertahanan tubuh. Jeruk siam memiliki rasa manis, harum, mengandung banyak air, dan harganya relatif lebih murah dibandingkan jenis jeruk lainnya.

Pohon jeruk siam tidak terlalu tinggi yaitu sekitar 267,5 – 272,5 cm. Pohon jeruk membentuk banyak cabang dan rimbun dengan lebar tajuk antara 197,5 cm/207,5 cm – 217,5 cm/217,5 cm. Tajuk berm cabang-cabang baru dan berbunga, sehingga tanaman jeruk siam mampu berbuah sepanjang tahun (Cahyono 2005).

Pada umumnya jeruk siam memiliki bentuk daun oval berukuran sekitar 7,5 cm x 3,9 cm dan memiliki sayap daun yang sangat kecil, namun ada juga yang tidak memiliki sayap. Urat daun menyebar sekitar 0,1 cm dari tepi daun. Antara batang dengan daun dihubungkan oleh tangkai dengan panjang sekitar 1,3 cm. Bunga jeruk siam dapat tumbuh di ketiak daun, tunggal atau dalam bentuk rangkaian. Bunga terdiri atas 4-5 helai daun kelopak (calyx) berbentuk bulat telur (ovatus). Mahkota (corolla) bunga terdiri atas lima helai dan memiliki warna putih atau putih kekuningan, bentuk mahkota bulat telur memanjang dengan bagian bawah menyempit dan ujung tumpul atau runcing, permukaannya berbulu pendek atau bahkan tidak berbulu, pada bagian luar mahkota terlihat bintik-bintik kuning muda. Benang sari berjumlah 20-30 buah dalam 4-5 berkas yang membentuk suatu tabung yang lebih pendek daripada mahkota bunga yang

mengelilinginya. Tangkai sari berwarna putih dan tidak berbulu, panjangnya kurang lebih 0,7 – 1 cm (Pracaya 2003).

Perbedaan yang nyata antara jeruk siam dengan jeruk lainnya yaitu pada kulit buahnya. Kulit buahnya tipis (sekitar 2 mm), permukaannya halus, licin, mengkilap dan menempel lekat pada daging buahnya. Meskipun sudah masak, warna kulit buah tetap terlihat berwarna hijau. Akan tetapi, ada sebagian jeruk siam yang memiliki warna lain seperti hijau kekuningan, hijau kemerahan, hijau kehitaman dan hijau dengan belang-belang kuning (Haryadi 1990).

Plasma Nutfah Jeruk Siam (*Citrus nobilis* Lour.)

Plasma nutfah adalah seluruh kisaran keanekaragaman sifat di dalam suatu jenis tanaman (Sastrapradja dan Rifai 1989). Eksplorasi plasma nutfah merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mengumpulkan dan meneliti jenis tanaman yang bertujuan untuk mengamankan dari kepunahannya dan memanfaatkannya sebagai sumber dalam perbaikan atau pembentukan varietas unggul baru dengan sifat-sifat yang diinginkan (Rais 2004).

Program pemuliaan tanaman memerlukan varietas tanaman yang mempunyai hasil tinggi, tahan hama dan penyakit serta toleran terhadap cekaman lingkungan tertentu. Untuk merakit varietas unggul diperlukan antara lain varietas local maupun kerabat liarnya sebagai tetua. Varietas local berperan penting sebagai tetua yang adaptif terhadap lokasi tertentu, sedangkan kerabat liar dan varietas introduksi dapat digunakan sebagai tetua ketahanan terhadap hama dan penyakit (Rais 2004).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu pusat penyebaran plasma nutfah jeruk siam. Potensi plasma nutfah jeruk siam di Kampar ini perlu dieksplorasi sebagai langkah awal dalam pemuliaan jeruk. Informasi yang didapatkan dapat digunakan sebagai penunjang upaya perakitan varietas unggul baru.